

## **Faktor-faktor yang Memengaruhi Ekspor Biji Kakao Indonesia ke Pasar Amerika Serikat**

### *Factors Affecting Export of Indonesian Cocoa Beans to United States*

**Eka Purna Yudha\*, Farah Larasati, Adistia Fadhillah**

Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung-Sumedang Km. 21 Jatinangor

\*Email: eka.purna.yudha@unpad.ac.id

(Diterima 08-04-2024; Disetujui 28-05-2024)

#### **ABSTRAK**

Kakao adalah salah satu komoditas unggulan di sektor perkebunan yang memiliki peranan penting juga berkontribusi besar pada kegiatan ekspor Indonesia. Kakao berpotensi untuk meningkatkan perekonomian negara melalui perdagangan internasional antar negara Indonesia ke pasar tujuannya, yaitu Amerika Serikat, yang diketahui sebagai negara pengimpor biji kakao dunia. Salah satu bagian dari kakao yang diolah dan dijadikan sebagai bahan penelitian ini adalah biji kakao. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ekspor biji kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software SPSS* menggunakan variabel yang diolah, yaitu harga biji kakao dunia, harga ekspor biji kakao Indonesia ke pasar Amerika Serikat, harga ekspor biji kakao ke negara pesaing (Ekuador), GDP riil Indonesia, GDP riil Amerika Serikat, Populasi Indonesia dan Amerika Serikat, dan produktivitas biji kakao.

Kata kunci: Biji Kakao, Ekspor Kakao Indonesia, Regresi Linear Berganda, Trend Biji Kakao

#### **ABSTRACT**

*Cocoa is one of the leading commodities in the plantation sector which has an important role and contributes greatly to Indonesia's export activities. Cocoa has the potential to improve the country's economy through international trade between Indonesia and its destination market, the United States, which is known as a world cocoa beans importer. Part of the cocoa that is processed and used as this research material is cocoa beans. This study aims to identify and analyze the factors that influence the export of Indonesian cocoa beans to the United States. The method used is a multiple linear regression analysis method using SPSS software using variables that are processed. These variables are world cocoa bean prices, Indonesian cocoa bean export prices to the United States market, cocoa bean export prices to competing countries (Ecuador), Indonesia's real GDP, GDP real United States, Population of Indonesia and the United States, and productivity of cocoa beans.*

*Keywords: Cocoa Beans, Cocoa Beans Trends, Indonesian Cocoa Exports, Multiple Linear Regression*

#### **PENDAHULUAN**

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan dengan tingkat produksi yang tinggi di Indonesia. Kementerian Pertanian juga menetapkan kakao sebagai salah satu komoditas unggulan selain kelapa sawit, karet, kelapa, dan komoditas lainnya dalam pembangunan pertanian Indonesia. Komoditas unggulan kemudian dicarikan keunggulan komparatif dibandingkan negara-negara lain di sektor pertanian (Yudha et al., 2023). Pemerintah berkeinginan untuk terus meningkatkan produksi dan kualitas kakao dengan menetapkan target per tahunnya dan menghimbau setiap pelaku usaha, petani kakao, dan pelaku lainnya yang terlibat untuk saling berkolaborasi (Ditjenbun, 2022). Kakao adalah salah satu komoditas penyumbang devisa negara terbesar di Indonesia dan penghasil kakao terbanyak ketiga di dunia setelah Ghana dan Pantai Gading (BPS, 2019).

Peningkatan neraca perdagangan Indonesia dipicu oleh kenaikan ekspor Indonesia yang menuntut peningkatan dari segi daya saing produk, termasuk komoditas pertanian (Yudha dan Noerbayinda, 2023). Perubahan ekspor dan permintaan internasional pada produk kakao Indonesia memengaruhi daya saing, dan hal ini dilakukan agar dapat mengetahui posisi ekspor kakao yang unggul di pasar internasional. Selain itu, pengembangan kakao dan olahannya merupakan upaya untuk meningkatkan mutu komoditas ekspor dalam mempertahankan pangsa pasar internasional. Pasar internasional

merupakan pasar yang membeli dan menjual produk dari beberapa negara, luas jangkauannya, seperti salah satunya adalah kegiatan ekspor biji kakao.

Jika dilihat dari volume ekspor kakao dunia dari tahun 2011 sampai tahun 2020, terdapat peningkatan yang signifikan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2011, volume ekspor komoditas kakao mencapai 153.8 ton yang terus bertambah di tiap tahunnya sampai di tahun 2020 mencapai lebih dari 180 ton (World Bank). Meningkatnya volume ekspor komoditas kakao dunia diakibatkan oleh beberapa faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan komoditas kakao tersebut pada setiap negara produsen. Faktor yang memengaruhi volume ekspor, diantaranya harga komoditas kakao dunia, harga ekspor kakao dunia, GDP di tiap negara, dan bagaimana produktivitas kakao pada setiap negara, khususnya adalah bagaimana perkembangan komoditas biji kakao Indonesia yang dipasarkan ke negara Amerika Serikat.

Biji kakao merupakan salah satu bentuk turunan kakao yang banyak diminati. Biji kakao umumnya digunakan sebagai bahan mentah membuat coklat. Biji kakao Indonesia memiliki kelebihan berupa rasa dengan kualitas tinggi serta tidak mudah untuk meleleh yang menyebabkannya mudah untuk diolah bersama bahan-bahan lainnya. Diketahui pada tahun 2015, harga komoditas biji kakao memperoleh peningkatan dengan total ekspor biji kakao sebesar 10.9 juta ton dalam mata uang US dolar, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan harga komoditas biji kakao sebesar 8.6 juta ton dalam mata uang US dolar dan dilanjut dengan tahun 2020 yang menjadi tahun terendah kedua sebesar 8.7 juta ton dalam mata uang US dolar.

Harga komoditas dunia yang diekspor ke pasar Amerika Serikat dinilai mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2015 mengalami lonjakan harga biji kakao dunia ke Amerika Serikat yang mencapai sebesar \$1.469.395 US dolar dan mengalami penurunan harga di tahun 2019 yang mencapai sebesar \$931.362 US dolar. Sebagai negara pengimpor biji kakao, Amerika Serikat tidak hanya mengimpor dari Indonesia tetapi juga Ekuador sebagai salah satu negara produsen biji kakao terbesar. Ekuador memproduksi 198 ribu ton biji kakao pada tahun 2012 dan mengekspornya ke Amerika Serikat sebanyak 53.358 ton (Harsanti, 2014). Varietas kakao yang ditanam oleh Ekuador adalah CCN51 dan *National Cocoa*. *National Cocoa* merupakan varietas yang asli dari Ekuador.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengamati sampel yang dijadikan sebagai variabel dari suatu kumpulan data yang dipilih untuk menganalisa data menggunakan statistika dalam pengujian hipotesis dengan dilakukannya pendekatan ekonometrik. Data yang diambil berupa data sekunder berupa *time-series* dari tahun 2011-2020.

Analisis deskriptif dapat membantu penelitian untuk mengidentifikasi data, karena analisis tersebut akan mengatur, menyusun, dan menyajikan dalam bentuk yang mudah dipahami (Maswar, 2017). Analisis deskriptif digunakan untuk melihat kondisi sampel sebagai kumpulan informasi dan penggambaran sampel. analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan trend perubahan jumlah ekspor biji kakao Indonesia ke Amerika Serikat, harga biji kakao dunia, harga ekspor biji kakao Indonesia ke Amerika Serikat, volume biji kakao yang diekspor, kurs dollar, pendapatan Indonesia dan Amerika Serikat, dan lain sebagainya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Y = Jumlah ekspor biji kakao Indonesia ke Amerika Serikat

X1 = Harga biji kakao dunia (kurs dollar)

X2 = Harga biji kakao negara pesaing (Ekuador)

X3 = GDP (pendapatan) riil Amerika Serikat (kurs dollar)

X4 = Kurs dollar terhadap mata uang Rupiah

X5 = GDP (pendapatan) riil Indonesia (kurs dollar)

X6 = Populasi penduduk Indonesia

X7 = Populasi penduduk Amerika Serikat

X8 = Produktivitas biji kakao (ton)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada biji kakao Indonesia, terdapat faktor-faktor yang mungkin dapat memengaruhi jumlah ekspornya ke Amerika Serikat, yaitu harga biji kakao dunia, harga biji kakao negara pesaing (Ekuador), GDP riil Amerika Serikat, kurs dollar Amerika Serikat, GDP riil Indonesia, populasi penduduk Amerika Serikat dan Indonesia, dan produktivitas biji kakao Indonesia. Faktor-faktor ini kemudian diketahui menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS, dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1. Koefisien Determinasi**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.867 <sup>a</sup>	.751	-.121	3699.65552	

a. Predictors: (Constant), X8, X2, X1, X4, X6, X3, X5

Sumber: Pengolahan data sekunder (2023) menggunakan *software SPSS*

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil uji kelayakan model regresi. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,751 yang dapat dipahami bahwa variabel bebas X1 (harga biji kakao dunia), X2 (harga biji kakao Ekuador), X3 (GDP riil Amerika Serikat), X4 (kurs dollar Amerika Serikat), X5 (GDP riil Indonesia), X6 (populasi penduduk Indonesia), X7 (populasi Amerika Serikat), X8 (produktivitas biji kakao Indonesia) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat Y (Jumlah ekspor biji kakao Indonesia ke Amerika Serikat) sebesar 75,1%, sedangkan 24,9% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

**Tabel 2. ANOVA**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82524352.15	7	11789193.16	.861	.633 <sup>b</sup>
	Residual	27374901.95	2	13687450.98		
	Total	109899254.1	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X8, X2, X1, X4, X6, X3, X5

Sumber: Pengolahan data sekunder (2023) menggunakan *software SPSS*

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil uji F yang dari hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,633 > 0,05$ , artinya tidak terdapat pengaruh nyata (signifikan) variabel bebas X1 (harga biji kakao dunia), X2 (harga biji kakao Ekuador), X3 (GDP riil Amerika Serikat), X4 (kurs dollar Amerika Serikat), X5 (GDP riil Indonesia), X6 (populasi penduduk Indonesia), X7 (populasi Amerika Serikat), X8 (produktivitas biji kakao Indonesia) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Jumlah ekspor biji kakao Indonesia ke Amerika Serikat).

**Tabel 3. Coefficients**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	777079.112	1823674.116		.426	.712
	X1	-.001	.004	-.225	-.255	.823
	X2	.025	.020	.527	1.199	.353
	X3	-.019	.067	-5.956	-.291	.798
	X4	.001	.029	.070	.044	.969
	X5	.032	.092	11.764	.349	.760
	X6	-.003	.006	-6.676	-.457	.693
	X8	.001	.005	.061	.122	.914

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan data sekunder (2023) menggunakan *software SPSS*

Tabel 3 menunjukkan hasil uji T. model regresi tersebut dapat disusun dengan menggunakan nilai *unstandardized coefficient*. Berdasarkan nilai *unstandardized coefficient* yang diperoleh dari hasil *software SPSS* pada uji T (Tabel 3), model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 777,079.112 - 0,001X1 + 0,25X2 + 0,019X3 + 0,001X4 + 0,032X5 - 0,003X6 + 0,001X8$$

Keterangan:

Y = Jumlah ekspor biji kakao Indonesia ke Amerika Serikat

X1 = Harga biji kakao dunia

X2 = Harga biji kakao negara pesaing (Ekuador)

X3 = GDP (pendapatan) riil Amerika Serikat

X4 = Kurs dollar terhadap mata uang Rupiah

X5 = GDP (pendapatan) riil Indonesia

X6 = Populasi penduduk Indonesia

X8 = Produktivitas biji kakao

Berdasarkan nilai signifikansi dan *unstandardized coefficient* yang diperoleh dari hasil uji T, pengaruh variabel harga biji kakao dunia (X1), harga biji kakao negara pesaing (Ekuador) (X2), GDP riil Amerika Serikat (X3), kurs dollar terhadap mata uang rupiah (X4), GDP riil Indonesia (X6), dan produktivitas biji kakao (X8) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga Biji Kakao Dunia

Hasil uji parameter secara parsial menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki signifikansi 0,823, dikatakan sebagai  $0,823 > 0,05$  yang artinya harga biji kakao dunia tidak terdapat pengaruh nyata (signifikan) antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial.

2. Harga Biji Kakao Negara Pesaing (Ekuador)

Hasil uji parameter secara parsial menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki signifikansi 0,353, dikatakan sebagai  $0,353 > 0,05$  yang artinya harga biji kakao negara pesaing (Ekuador) tidak terdapat pengaruh nyata (signifikan) antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial.

3. GDP Riil Amerika Serikat

Hasil uji parameter secara parsial menunjukkan bahwa variabel X3 memiliki signifikansi 0,798, dikatakan sebagai  $0,798 > 0,05$  yang artinya GDP riil Amerika Serikat tidak terdapat pengaruh nyata (signifikan) antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial.

4. Kurs Dollar terhadap Mata Uang Rupiah

Hasil uji parameter secara parsial menunjukkan bahwa variabel X4 memiliki signifikansi 0,969, dikatakan sebagai  $0,969 > 0,05$  yang artinya kurs dollar terhadap mata uang rupiah tidak terdapat pengaruh nyata (signifikan) antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial.

5. GDP Riil Indonesia

Hasil uji parameter secara parsial menunjukkan bahwa variabel X5 memiliki signifikansi 0,760, dikatakan sebagai  $0,760 > 0,05$  yang artinya GDP riil Indonesia tidak terdapat pengaruh nyata (signifikan) antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial.

6. Populasi Penduduk Indonesia

Hasil uji parameter secara parsial menunjukkan bahwa variabel X6 memiliki signifikansi 0,693, dikatakan sebagai  $0,693 > 0,05$  yang artinya populasi penduduk Indonesia tidak terdapat pengaruh nyata (signifikan) antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial.

7. Produktivitas Biji Kakao

Hasil uji parameter secara parsial menunjukkan bahwa variabel X8 memiliki signifikansi 0,914, dikatakan sebagai  $0,914 > 0,05$  yang artinya produktivitas biji kakao tidak terdapat pengaruh nyata (signifikan) antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial.

Analisis komprehensif dari pembahasan tersebut mengungkapkan beberapa temuan yang signifikan terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi jumlah ekspor biji kakao Indonesia ke Amerika Serikat, serta strategi potensial untuk meningkatkan valuasi ekspor biji kakao Indonesia. Melalui analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS, penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan sebagian besar variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah ekspor biji kakao, meskipun terdapat beberapa variabel yang tidak signifikan.

Penelitian lainnya menyebutkan bahwa biji kakao tren penurunan ekspor biji kakao domestik sampai tahun 2017. Sedangkan konsumsi biji kakao sendiri lebih meningkat terjadi untuk industri hilir domestik. Produksi yang cenderung menurun juga diakibatkan banyaknya lahan yang masih dimiliki

perseorangan, sehingga memiliki modal yang lebih kecil jika dibandingkan dengan kebun milik negara maupun swasta. Hal ini juga berdampak pada petani yang akhirnya lebih merasa aman dari risiko membeli bibit tanaman kakao yang baru menghasilkan buah kakao setelah lima tahun. Permintaan industri hilir domestik yang mengalami tren peningkatan sendiri dipengaruhi secara signifikan oleh faktor harga riil biji kakao domestik, harga riil lemak kakao domestik, harga riil bubuk kakao domestik, dan produksi bubuk kakao domestik (Satria et al., 2020).

Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa variabel bebas, seperti harga biji kakao dunia, harga biji kakao negara pesaing (Ekuador), GDP riil Amerika Serikat, kurs dollar Amerika Serikat, GDP riil Indonesia, populasi penduduk Amerika Serikat dan Indonesia, serta produktivitas biji kakao Indonesia, secara bersama-sama menjelaskan sekitar 75,1% variasi dalam jumlah ekspor biji kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Namun, sekitar 24,9% variasi lainnya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa secara simultan, variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah ekspor biji kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Ini menunjukkan bahwa meskipun variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh parsial yang signifikan, namun ketika digabungkan, mereka tidak secara signifikan memengaruhi jumlah ekspor.

Analisis lebih lanjut terhadap koefisien regresi menunjukkan bahwa sebagian besar variabel, termasuk harga biji kakao dunia, harga biji kakao negara pesaing (Ekuador), GDP riil Amerika Serikat, kurs dollar Amerika Serikat, GDP riil Indonesia, populasi penduduk Indonesia, dan produktivitas biji kakao Indonesia, tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap jumlah ekspor biji kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Namun, meskipun temuan tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak secara signifikan memengaruhi jumlah ekspor biji kakao, penelitian lain menyarankan beberapa strategi yang bisa meningkatkan valuasi ekspor biji kakao Indonesia. Ini termasuk pengembangan teknologi dan standarisasi, peningkatan pengolahan pada biji kakao, serta prioritas pemerintah dalam membatasi ekspor bahan mentah dan lebih fokus pada pengolahan biji kakao untuk meningkatkan valuasi ekspornya. Dengan demikian, analisis komprehensif dari temuan tersebut memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi ekspor biji kakao Indonesia ke Amerika Serikat, serta memberikan pandangan terhadap strategi potensial untuk meningkatkan valuasi ekspor biji kakao Indonesia di pasar global.

Variabel-variabel yang tidak signifikan berpengaruh menyatakan bahwa jumlah ekspor biji kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat lebih terpengaruh pada variabel lain. Namun, terdapat beberapa faktor yang bisa meningkatkan valuasi biji kakao yang diproduksi Indonesia agar mampu bersaing dalam memanfaatkan keunggulan komparatifnya. Indonesia bisa mengaplikasikan teknologi dan standarisasi yang lebih tepat guna, karena negara sudah bisa memenuhi permintaan pasar. Strategi yang bisa digunakan pemerintah adalah membatasi ekspor bahan mentah dan lebih memprioritaskan pengolahan pada biji kakao agar meningkatkan valuasi ekspornya (Mani dan Yudha, 2021). Pengembangan pengolahan produksi agroindustri turunan tersebut, diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, produktivitas, nilai tambah, dan daya saing ekspor Indonesia (Yudha et al., 2022).

## KESIMPULAN

Volume ekspor kakao di dunia pada tahun 2011-2020 terus mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini menunjukkan tingginya minat dunia terhadap kakao, begitu juga biji kakao yang merupakan turunan dari kakao yang menjadi bahan penting dalam pembuatan coklat, produk terkenal yang diminati masyarakat dunia. Dari faktor-faktor yang memengaruhi jumlah ekspor biji kakao Indonesia ke Amerika Serikat yang dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa faktor harga biji kakao dunia, harga biji kakao Ekuador, GDP riil Amerika Serikat, kurs dollar Amerika Serikat, GDP riil Indonesia, populasi penduduk Indonesia, dan produktivitas biji kakao Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah ekspor biji kakao Indonesia ke Amerika Serikat karena nilai signifikan variabel kurang dari 0,05. Selain itu, faktor harga biji kakao Ekuador, kurs dollar Amerika Serikat terhadap mata uang rupiah, GDP riil Indonesia, dan produktivitas biji kakao Indonesia memiliki nilai koefisien regresi positif yang berarti jika faktor tersebut meningkat, maka jumlah ekspor biji kakao Indonesia ke Amerika Serikat, begitu juga sebaliknya. Sedangkan faktor harga biji kakao dunia, GDP riil Amerika Serikat, dan populasi penduduk Indonesia memiliki nilai koefisien regresi negatif yang berarti jika faktor tersebut meningkat, maka jumlah ekspor biji kakao Indonesia ke Amerika Serikat menurun, begitu juga sebaliknya.

Dari analisis yang telah dilakukan, diharapkan pemerintah dapat mendukung para petani kakao Indonesia untuk meningkatkan mutu serta kualitas biji kakao Indonesia supaya dapat bersaing di pasar internasional dengan negara lainnya. Pemerintah dapat mengadakan kegiatan penyuluhan secara rutin terutama pada petani kecil supaya dapat meningkatkan produktivitasnya. Selain itu, penggunaan teknologi serta penanganan pasca panen yang tepat juga diperlukan untuk menjaga kualitas dari biji kakao. Meningkatkan produksi serta kualitas biji kakao diharapkan dapat membantu mensejahterakan petani, perekonomian negara, serta meningkatkan pendapatan Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, S., Wibowo, R. P., & Hasyim, H. (2020, October). Analysis of the Export Determinants of Indonesian Cocoa with Gravity Model Approach. *International Journal of Research and Review*, Vol. 7(10).
- Harsanti, A., Juanda, B., & Sahara, S. (2014). Dampak bea keluar kakao indonesia terhadap country market power di pasar biji kakao amerika serikat dan terms of trade. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 2(2), 107-126.
- Jerico, M. J., Isabelle, M. P., C., A. M., & L., M. A. (n.d.). Trading Policy Analysis of Cocoa in Indonesia. *International Journal of Social and Management Studies*.
- Mankiw, G. N. (2006). Makroekonomi, [Edisi Keenam]. Jakarta: Erlangga.
- Maulana, A., & Kartiasih, F. (2014). Analisis Ekspor Kakao Olahan Indonesia ke Sembilan Negara Tujuan Tahun 2000-2014. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 17.
- Mani, S. A., & Yudha, E. P. "The competitiveness of Indonesian cashew nuts in the global market." *JEJAK* 14.1 (2021): 93-101.
- Manik, A. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat. Anggi Pratama Manik. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20065/SKRIPSI%20ANGGI%20P RATAMA%20MANIK.pdf?sequence=1>
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol.16. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/FIHRIS/article/viewFile/1922/916>
- Nurgani, S. H. (2022). *Penentu Daya Saing Global Biji Kakao Provinsi Sulawesi Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2009). *Microeconomics*, [7th Edition]. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Puspita, R., Hidayat, K., & Yulianto, E. (2010-2013). Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat. 8.
- Rifin, A., & Naully, D. (2013). Effect of Export Tax on Indonesia's Cocoa Export Competitiveness. Paper present at the 57th AARES Annual Conference, Sydney, New South Wales, 5th-8th February, 2013
- Risa, M. (2018). *Ekspor dan impor*. Deepublish.
- Tresliyana, A., Fariyanti, A., & Rifin, A. (2015). Daya saing kakao Indonesia di pasar internasional. *Jurnal manajemen & agribisnis*, 12(2), 150-150.
- Salvatore, D. (2013). *International Economics*, [11th Edition]. New Jersey: Wiley.
- Satria, F. M., Nugraha, A., Yudha, E. P., & Ernah. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Industri Hilir Domestik Terhadap Biji Kakao." *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad* 5.2 (2020).
- Roche, J., & Yudha, E. (2023). Seeds of change: how will the creation of the International Sustainability Standards Board affect sustainability reporting by agribusiness?. *Qeios*.
- Yudha, E. P., & Noerbayinda, E. "Analisis Daya Saing Pisang Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor serta Faktor-Faktor yang Memengaruhinya." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 7.1 (2023): 146-154.

- Yudha, E. P., Sari, E. Y., & Nugraha, A. "Analisis Daya Saing Buah Manggis Indonesia Di Negara Thailand, Hong Kong, Dan Malaysia." *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad* 7.1 (2022).\
- Yudha, Eka Purna, and Helena Erma Rasita Malau. "Analisis daya saing ekspor jeruk Indonesia, Singapura dan Thailand ke pasar Malaysia pada periode 2013-2018." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 11.1 (2022).
- Yudha, E. P. (2023). Analisis Daya Saing Cengkeh Indonesia Ke Vietnam Serta Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(2), 1514-1528
- Yudha, E. P., Febrianti, R., Aviola, Z., Fadillah, F. F., & Syahira, N. (2024). Analisis Daya Saing Dan Evaluasi Kebijakan Pemerintah Terkait Komoditas Tomat Di Desa Genteng Kabupaten Sumedang Menggunakan Policy Analysis Matrix (PAM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 11(1), 231-239.
- Yudha, E. P., & Fauziah, A. (2023). Analisis Daya Saing Komoditas Kakao Indonesia Di Pasar Dunia Tahun 2008-2017. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 24(2), 139-146.
- Yudha, E. P., Salsabila, A., & Haryati, T. (2023). Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Ubi Kayu Indonesia, Thailand dan Vietnam di Pasar Dunia. *Jurnal Maneksi*, 12(2), 417-424.
- Zakariya, M. L., Al Musadieq, M., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh produksi, harga, dan nilai tukar terhadap volume ekspor (Studi pada volume ekspor biji kakao Indonesia periode Januari 2010-Desember 2015). *J. Adm. Bisnis*, 40(2).